

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tinggi merupakan lembaga yang membekali peserta didiknya dengan pemahaman yang menghubungkan antara teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktik. Pendidikan tinggi berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Kegiatan belajar mengajar pada perguruan tinggi dalam berbagai aspeknya dapat meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Suwardjono dalam Sari (2013:17) menyatakan bahwa mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai ketrampilan teknis, tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Stres tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek kehidupan. Stres dapat dialami oleh siapa saja dalam bentuk tertentu, dalam ukuran berat ringan yang berbeda dalam jangka waktu yang tidak sama. Akumulasi stres merupakan akibat dari ketidakmampuan individu dalam mengatasi dan mengendalikan stresnya (Crampton, Hodge, & Mishra, 1995:60).

Bagi mahasiswa, kegiatan perkuliahan dapat juga memunculkan stres. Penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri. Peneliti menganggap bahwa penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap stres kuliah sangat penting. Mahasiswa terkadang merasa bosan dan tertekan dengan kuliahnya karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mencari jawaban atas fenomena tersebut dengan menambah variabel perilaku belajar mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi serta kecerdasan emosional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis ada tidaknya perilaku belajar dan pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap stres kuliah.

Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan – keterampilan yang dimilikinya, termasuk kemampuan intelektual. Kesulitan belajar yang dicirikan dengan menurunnya prestasi belajar sebagai bentuk kegagalan dapat berkaitan dengan dominan efektif, misalnya situasi emosi akan mempengaruhi belajar (WS. Winkel dalam Wahyu, 2008:23).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI DI SURABAYA SELATAN”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stres kuliah?
2. Apakah kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stres kuliah?
3. Apakah perilaku belajar mahasiswa akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stres kuliah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji apakah kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stres kuliah
2. Menguji apakah kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stres kuliah
3. Menguji apakah perilaku belajar mahasiswa akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stres kuliah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek akademis,

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi rujukan yang bermanfaat dalam mengenali mahasiswanya sesuai kematangan mereka untuk menciptakan suasana kelas yang tidak menimbulkan stres kuliah.

## 2. Aspek Praktis,

Dengan merujuk hasil penelitian ini, dengan mempelajari manfaat kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa maka secara tidak langsung mahasiswa akan belajar untuk mengelola kecerdasan emosional dengan baik dan menggunakan perilaku belajar yang baik dalam menghadapi stres kuliah.

## 3. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pengembangan variabel pada penelitian selanjutnya.